

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

### **PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *TALKING CHIPS* TERHADAP KEAKTIFAN BERBICARA PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIA 6 SMA NEGERI 2 BANTAENG\***

Andi Sukri Syamsuri & Wahyuni  
FKIP Unismuh Makassar/Fak. Adab & Humaniora UIN Alauddin  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan berbicara peserta didik kelas X MIA 6 SMA Negeri 2 Bantaeng. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan sampel yang dipilih melalui *purposive sampling* sebanyak dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 26 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja (praktik diskusi kelompok) dengan memerhatikan beberapa indikator penilaian, yaitu: keberanian, diksi (pilihan kata), kelancaran berbicara, gaya/lagu kalimat, dan keleluasaan materi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui aplikasi SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 59,62 (sangat kurang) dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 94,08 (sangat baik); (2) nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 52,46 (sangat kurang) dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 52,38 (sangat kurang); (3) penggunaan teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng dapat dilihat dari perbedaan *mean rank* kelas eksperimen sebesar 39,50 dan *mean rank* kelas kontrol sebesar 13,50, juga dibuktikan dari nilai Sig atau P Value sebesar  $0,000 < 0,05$  (uji u), artinya  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking chips* terhadap keaktifan berbicara peserta didik.

Kata kunci: pengaruh, teknik pembelajaran *talking chips*, keaktifan berbicara.

#### **PENDAHULUAN**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diperoleh melalui belajar dan latihan dalam jangka waktu lama dan berfungsi sebagai sarana komunikasi lisan. Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa, masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara.

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

Biasanya peserta didik lancar berkomunikasi dalam situasi tidak resmi atau di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta berbicara di depan kelas dalam proses pembelajaran, peserta didik mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi. Peserta didik masih merasa takut berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa peserta didik berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah peserta didik lainnya.

Dalam kegiatan diskusi kelompok misalnya, tidak semua peserta didik berperan aktif melibatkan diri dalam diskusi, dalam satu kelompok hanya satu atau dua orang saja yang berbicara mengeluarkan pendapat atau memberi saran terhadap apa yang didiskusikan saat itu, sedangkan beberapa orang dalam kelompok tersebut hanya diam dan menyimak saja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah dan kurang memuaskan.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 2 Bantaeng yang bernama Hardian Harun, S.Pd., M.Pd., peneliti memperoleh informasi bahwa keaktifan peserta didik berbicara dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok masih sangat rendah serta tidak merata dan pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran diskusi kelompok di kelas X MIA 4, ternyata selama proses pembelajaran tersebut, ditemukan beberapa permasalahan antara lain: (1) Terdapat peserta didik yang dominan berbicara atau bahkan ada peserta didik yang tidak berbicara sama sekali, 2) peserta didik kurang mampu mengemukakan pendapatnya sendiri, memberi dan menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya motivasi dan pembiasaan kegiatan berbicara pada peserta didik sehingga menyebabkan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif saat kegiatan pembelajaran berbicara, baik secara individu ataupun kelompok; (2) saran metode atau strategi pembelajaran berbicara secara umum dan keaktifan berbicara dalam diskusi kelompok secara khusus, belum efisien dan

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

efektif. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pengajaran berbicara, khususnya keaktifan berbicara dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin memberikan salah satu solusi dari permasalahan tersebut, yaitu penerapan suatu teknik pembelajaran yang ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, dan kecocokan dari karakteristik mata pelajaran. teknik pembelajaran yang dimaksud adalah *talking chips*.

Teknik pembelajaran *talking chips* dalam pelaksanaannya mampu membuat semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga terjadi pemerataan dalam pembagian tugas kelompok, dengan kata lain masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka serta memberikan pandangan dan pemikiran anggota yang lain, sehingga semua anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan kelompoknya, peserta didik juga dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain sehingga tercipta kondisi saling ketergantungan positif di dalam kelas mereka pada waktu yang sama.

Alasan peneliti ingin menerapkan teknik pembelajaran *talking chips*, karena ingin mengujicobakan teknik pembelajaran *talking chips* efektif atau tidak efektif digunakan untuk membuat peserta didik aktif berbicara dalam diskusi kelompok peserta didik SMA Negeri 2 Bantaeng. Alasan lainnya mengapa peneliti mengangkat judul tersebut adalah (1) data dan informasi mengenai pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan berbicara belum pernah diteliti di SMA Negeri 2 Bantaeng, (2) teknik pembelajaran *talking chips* sangat tepat digunakan untuk membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran diskusi kelompok, (3) sebagai alat perbandingan hasil penelitian yang senada sebelumnya.

Penelitian tentang aspek-aspek keterampilan berbahasa telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu bukti nyata yang relevan dengan penelitian ini adalah tiga peneliti sebelumnya, yaitu Arif Budi Yanda, Nur Indah Sari, dan Kurniati Puspaningtyas. Satu di antara penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan satu lainnya menggunakan jenis penelitian eksperimen yang sama dengan penelitian selanjutnya. Arif

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Budi Yanda (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Talking Chips* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMPN 1 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Selanjutnya, Nur Indah Sari (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi”, dan Kurniati Puspaningtyas (2012) dengan judul “*Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* (Kancing Gemerincing) dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII ASMP N 2 Depok*”.

Hasil penelitian dari ketiga peneliti tersebut, Andi Budi Yanda menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik *talking chips* terhadap hasil belajar peserta didik, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sari menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar peserta didik, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Puspaningtyas menunjukkan keberhasilan penerapan teknik *talking chips* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut, peneliti merasa terpacu untuk juga melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *talking chips* yang kaitannya dengan permasalahan yang ditemukan dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya salah satu dari aspek berbahasa, yaitu berbicara. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* terhadap Keaktifan Berbicara pada Peserta didik Kelas X MIA 6 SMA Negeri 2 Bantaeng”.

Diharapkan setelah mengadakan penelitian dengan menerapkan teknik *talking chips*, peserta didik dapat benar-benar aktif berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga akan berdampak pada pemerataan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu atau pura-pura). Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk menjelaskan hubungan-

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*), adalah variabel yang memengaruhi dan variabel terikat (*dependent*), adalah variabel yang dipengaruhi. Teknik *talking chips* merupakan variabel bebas (X) dan keaktifan berbicara merupakan variabel terikat (Y).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dikemukakan definisi operasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Teknik Pembelajaran *Talking Chips* adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, masing-masing anggota kelompok membawa sejumlah kartu yang berfungsi untuk menandai apabila mereka telah berpendapat dengan memasukkan kartu tersebut ke atas meja.
2. Keaktifan berbicara adalah keikutsertaan dalam kegiatan atau aktivitas tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan tentang suatu hal.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalen Control Group Design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol tidak dengan sampel acak). Dikatakan *Nonequivalen Control Group Design* karena dalam penggunaan subjeknya yaitu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dilakukan secara random tetapi menggunakan kelas yang telah ada.

Desain ini dilakukan dengan satu macam perlakuan. Sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$ ). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu teknik pembelajaran *talking chips* dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (-) yaitu dibiarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang biasa digunakan sekolah. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

diberi tes lagi sebagai posttes (O<sub>2</sub>). Kemudian menguji perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng yang terdiri dari 12 kelas, yaitu kelas X MIA I-X MIA VI, kelas X IIS I-X IIS IV, dan kelas X IPB I-X IPB II yang keseluruhan sejumlah 303 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas X MIA 5 (kelas kontrol) dengan jumlah 26 orang peserta didik dan X MIA 6 (kelas eksperimen) dengan jumlah 26 orang peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Dalam hal ini yang bertugas untuk menentukan sampelnya adalah rekomendasi dari guru bahwa setiap kelas memiliki karakteristik akademis yang berbeda sehingga tingkat penyerapan materi akan berbeda tiap kelasnya meskipun diberikan perlakuan yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes (pedoman observasi dan peneliti), instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen tes berupa tes keaktifan berbicara peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dan instrumen nontes berupa lembar pedoman observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan berbicara peserta didik, sikap guru (peneliti), dan peserta didik dalam pembelajaran. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel karena menunjukkan penggambaran variabel yang akan diteliti.

Selain tes, instrumen penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah instrumen perlakuan. Instrumen perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa langkah-langkah dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *talking chips* ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok diskusi kelompok. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat oleh peneliti sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, pemberian tes, observasi, dan dokumentasi.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas X. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan berbicara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diskusi kelompok. Berikutnya adalah teknik pemberian tes yang dirangkaikan dengan teknik observasi yang dilakukan pada setiap proses pemberian tes, guna untuk mengetahui hasil atau kinerja peserta didik selama pemberian atau setelah pemberian tes berlangsung. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja (*performance*), yaitu menugasi peserta didik untuk praktik berbicara (mengemukakan pendapat)., tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan berbicara peserta didik. Tes dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu: (1) pemberian tes awal (kelas eksperimen dan kelas kontrol); (2) pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* di kelas eksperimen) dan pengajaran konvensional di kelas kontrol (teknik diskusi formal); (3) pemberian tes akhir (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Tes bertujuan untuk mendapatkan data atau nilai rata-rata dari hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes awal dilakukan pada awal proses pembelajaran dengan tanpa diberi materi dan perlakuan yang khusus sebelumnya, melainkan diberi pertanyaan lisan tentang suatu hal yang memancing peserta didik untuk berbicara. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa keaktifan peserta didik berbicara sebelum pelaksanaan diskusi kelompok dengan diberi perlakuan teknik *talking chips*. Sedangkan, tes akhir dilakukan setelah peserta didik diberikan materi dan perlakuan sebelumnya. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan berbicara peserta didik dalam diskusi kelompok setelah diberi perlakuan.

Tes ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil penelitian keaktifan berbicara peserta didik dalam diskusi kelompok sebelum serta setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips*. Berikut ini gambaran pelaksanaannya.

1. Pada tahap awal penelitian, peneliti melaksanakan *pretest*. Masing-masing kelompok yang dibentuk dengan jumlah 5-6 peserta didik, tiap kelompok diberikan teks eksposisi

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

sebagai bahan diskusi yang kemudian akan dipresentasikan oleh masing-masing anggota tiap-tiap kelompok. Tahap tersebut adalah tahap awal untuk mengetahui keaktifan peserta didik berbicara sebelum pelaksanaan diskusi dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips*.

2. Pada tahap kedua penelitian, peneliti mulai memberikan perlakuan kepada peserta didik yaitu mengujicobakan suatu perlakuan yang berupa teknik pembelajaran *talking chips* dalam pembelajaran keaktifan berbicara pada diskusi kelompok. Setelah diberikan informasi yang berkaitan dengan teks eksposisi yang akan dijadikan sebagai materi diskusi, peneliti kemudian menerapkan teknik *talking chips* sebagai teknik yang digunakan dalam diskusi kelompok, judul teks eksposisi yang akan didiskusikan adalah “Pengaruh *Gadget* Di Era Globalisasi”.
3. Pada tahap ketiga penelitian, peneliti melaksanakan *posttest*. Pada *posttest* ini peserta didik kembali diminta untuk melaksanakan diskusi kelompok tanpa mendapatkan pemberian teknik pembelajaran *talking chips*. Pelaksanaan diskusi kelompok tahap ketiga ini dilakukan untuk mengetahui adakah teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan berbicara peserta didik, akan lebih baik atau tetap sama seperti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *talking chips*. Judul teks eksposisi yang diberikan masih sama, yaitu “Pengaruh *Gadget* Di Era Globalisasi”.

Sedangkan pelaksanaan pengajaran pada kelas kontrol adalah pengajaran yang menggunakan model konvensional atau model pengajaran yang sering digunakan dalam proses pengajaran.

Setelah semua proses pemberian tes dilakukan, baik itu pretest maupun *posttest*, calon peneliti mendokumentasikan semua hasil tes yang berasal dari proses observasi selama pemberian tes dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan dianalisis. Berikut ini adalah lembar penilaian keaktifan berbicara peserta didik dalam pelaksanaan diskusi kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

kemudian akan dianalisis hasilnya. Profil penilaian diadaptasi dari profil penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Nama	
Kelas/Nis	
Tanggal	

No	Aspek	Kategori Keaktifan Peserta didik				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang
		5	4	3	2	1
1	Keberanian					
2	Diksi					
3	Kelancaran Berbicara					
4	Gaya/lagu kalimat					
5	Keleluasaan materi					
	Jumlah					

(Adaptasi Nurgiyantoro, 2012:441 dengan berbagai perubahan)

Penganalisaan data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah data serta menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesa yang telah diajukan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor responden dari masing-masing kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sampel. Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut: (1) membuat daftar nilai, (2) membuat distribusi frekuensi dari nilai, (3) menghitung jumlah nilai peserta didik, dan (4) pemberian interpretasi.

### **Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), karena teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mengindikasikan bahwa sampel yang dipilih tidak normal dan tidak homogen serta jumlah sampel yang jumlahnya < dari 30 orang. Berdasarkan dari hal tersebut, teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah regresi nonparametrik, yang tidak mensyaratkan sebuah sampel harus normal dan homogen, regresi nonparametrik yang digunakan adalah *Mann Whitney U Test* atau lebih familiar disebut sebagai uji U.

Uji U digunakan untuk melihat adakah perbedaan nilai *mean* atau nilai rata-rata dua kelompok kelas yang dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan posttest. Perhitungan uji U menggunakan bantuan komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 22, dengan kriteria sebagai berikut:

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*)  $> 0,05$   
Ho diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*)  $< 0,05$   
Ho ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui nilai pretest dan posttest untuk masing-masing aspek yang dinilai sebagai indikator adanya pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *talking chips* terhadap keaktifan berbicara peserta didik. Hasil perhitungan

tentu lebih lanjut harus diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang komprehensif, benar, dan akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyajian hasil analisis data terdiri atas dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada *pretest* dan *posttest*. Penyajian hasil analisis data tersebut meliputi (1) statistik deskriptif (penyajian hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas eksperimen dan penyajian hasil analisis statistik deskriptif kelas kontrol, penyajian hasil analisis statistik deskriptif *posttest* kelas eksperimen dan penyajian hasil analisis statistik deskriptif kelas kontrol); dan (2) penyajian hasil analisis deskriptif inferensial uji U.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Ditinjau dari hasil analisis deskriptif *pretest* kelas kontrol dan hasil analisis deskriptif *pretest* kelas eksperimen, peserta didik di kelas kontrol yang mencapai tingkat keaktifan berbicara dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup baik secara keseluruhan sebanyak 12 (46,0%) orang dan di kelas eksperimen sebanyak 15 (57,3%) orang. Peserta didik kelas kontrol yang mencapai tingkat keaktifan berbicara sangat kurang sebanyak 14 (53,8%) orang dan di kelas eksperimen sebanyak 11 (42,3%) orang.

Hasil analisis deskriptif *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata keaktifan berbicara kelas kontrol sebesar 52,46 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 59,62.

Ditinjau dari hasil analisis deskriptif *posttest* kelas kontrol dan hasil analisis deskriptif *posttest* kelas eksperimen, peserta didik di kelas kontrol yang mencapai tingkat keaktifan berbicara dengan kategori sangat baik dan baik secara keseluruhan berjumlah 12 (46,1%) orang dan di kelas eksperimen sebanyak 26 (100%) orang (keseluruhan peserta didik). Peserta didik yang mencapai tingkat keaktifan berbicara dengan kategori sangat kurang di kelas kontrol sebanyak 11 (42,3%) orang.

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

Hasil analisis deskriptif *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan berbicara peserta didik di kelas kontrol sebesar 52,38 dan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 94,08.

### Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial dengan statistik *Mann Whitney U Test* (uji U) digunakan untuk menguji hipotesis. Uji U dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 *Mann Whitney U Test* (uji U)  
Statistik

eksperimen/kontrol		N	Mean Rank	Sum of Ranks
talking chips/ diskusi biasa	Kelas control	26	13.50	351.00
	Kelas eksperimen	26	39.50	1027.00
Total		52		

Kriteria pengujian uji U, yaitu hipotesis ( $H_0$ ) ditolak ( $H_1$  diterima) apabila nilai signifikansi  $p = \text{value} (< 0,05)$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis ( $H_0$ ) diterima ( $H_1$  ditolak) apabila signifikansi  $p = \text{value} (> 0,05)$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel tersebut menunjukkan *Mean Rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok atau kelas, yaitu pada kelompok pertama atau kelas kontrol rerata peringkatnya sebesar 13,50 lebih rendah dari pada rerata peringkat kelompok kedua atau kelas eksperimen, yaitu sebesar 39,50. Rerata peringkat kedua kelompok tersebut bermakna secara statistik atau yang disebut dengan signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Signifikansi uji *Mann Whitney U Test*  
**Statistik**

	Talking chips/diskusi biasa
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	351.000
Z	-7.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel tersebut menunjukkan nilai U sebesar 0,000 dan nilai W sebesar 351.000. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -7.141. Nilai Sig atau P value sebesar 0,000 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan teknik *talking chips* terhadap keaktifan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng.

### **Pembahasan**

Temuan dalam penelitian ini adalah teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng. Pengaruh teknik *talking chips* dibuktikan dengan analisis statistik yang telah dilakukan seperti pada paparan hasil penelitian dan pembuktian data pada bagian lampiran penelitian ini.

Hasil penelitian yang relevan, seperti yang telah dilaksanakan oleh Nur Indah Sari (2012), dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3,705,  $t_{tabel}$  sebesar 1,68 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,705 > 1,68$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Karya ilmiah lain yang diteliti oleh Kurniati Puspaningtyas (2012) jenis penelitian tindakan kelas yang berjudul *Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Talking Chips (Kancing Gemerincing) dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII ASMP N 2 Depok*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

perubahan kemampuan peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase keaktifan peserta didik pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase keaktifan peserta didik dari data angket keaktifan peserta didik adalah 61,90 %. Pada siklus II meningkat sebesar 13,33% menjadi 75,23%. Sedangkan, data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan peserta didik adalah 59,43%. Pada siklus II meningkat sebesar 24,55% menjadi 82,98%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II tersebut sudah mencapai 75% atau kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dikatakan berhasil atau dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* teknik *talking chips* (Kancing Gemerincing) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran IPS. Dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa teknik *talking chips* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Terdapat juga peneliti lain yang menggunakan teknik *talking chips*, yaitu Arif Budi Yanda (2013), berjudul *Pengaruh Penggunaan Teknik Talking Chips terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMPN 1 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. Analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  dengan taraf 0,05 didapat 1,67 dengan  $t_{hitung} = 2,043$ . Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini berarti terdapat pengaruh penggunaan teknik *talking chip* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Sama halnya dengan penelitian ini, teknik *talking chips* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih khusus terhadap keaktifan berbicara dalam pembelajaran diskusi kelompok yang dalam penelitian ini diterapkan pada kelas eksperimen. Pernyataan tersebut merujuk kepada nilai rata-rata *posttes* keaktifan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen adalah sebesar 94,08, berada pada kategori sangat berpengaruh, dan nilai rata-rata keaktifan berbicara peserta didik pada kelas kontrol adalah sebesar 52,46, berada pada kategori kurang berpengaruh. Selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut sebesar 41,62, sehingga tampak jelas bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok terbilang lebih baik di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *talking chips*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tarigan, bahwa manfaat dari teknik diskusi,

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

kemampuan memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan permasalahan daripada yang tersedia atau yang mungkin diperoleh, terjadi interaksi yang tinggi antara komunikator dan komunikan, dapat membantu peserta didik untuk berpikir lebih kritis, dan memotivasi atau memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikiran peserta didik. Manfaat teknik diskusi yang dikemukakan oleh Tarigan tersebut terdapat pada teknik diskusi yang diterapkan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol, namun lebih banyak pada penggunaan teknik *talking chips* yang diterapkan di kelas eksperimen.

Teknik diskusi konvensional (diskusi formal) yang sering digunakan oleh guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskusi kelompok, kurang memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berkontribusi atau terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok, karena pada dasarnya masing-masing peserta didik memiliki keberanian berbicara yang berbeda-beda, sehingga penggunaan teknik konvensional tidak membuat terjadinya pemerataan keaktifan berbicara peserta didik.

Berbeda halnya dengan teknik *talking chips* yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diskusi kelompok pada kelas eksperimen, memberi kesempatan kepada tiap-tiap anggota kelompok untuk berkontribusi terhadap kelompoknya masing-masing, mengasah keberanian, dan yang paling terpenting adalah membiasakan peserta didik untuk aktif berbicara. Hal ini sejalan dengan prinsip teori yang dikemukakan para ahli pembelajaran, yaitu teori *behavioristik*. Teori tersebut berpandangan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

Penelitian ini diperkuat oleh teori belajar kognitifistik. Belajar merupakan sesuatu yang rasional. Peserta didik belajar karena mampu menafsirkan serta memahami peristiwa yang terjadi disekitar mereka.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

Penggunaan teknik *talking chips* dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya memberi manfaat secara kelompok tetapi juga secara individu, bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (bermasyarakat) peserta didik.

Penggunaan teknik *talking chips* dalam kegiatan diskusi kelompok, menjadikan peserta didik lebih berani atau berperan aktif berbicara dalam menyampaikan pendapat, saran, pertanyaan, atau masukan kepada kelompok lain. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat, teknik *talking chips* membantu peserta didik tampil lebih percaya diri sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Temuan dari penelitian ini, yaitu teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan berbicara pada peserta didik dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu memilih sumber, proses pelaksanaan, dan sasaran. Pertama, pemilihan sumber yang sesuai dengan tahap-tahap sebelum penggunaan teknik pembelajaran bahwa teks yang disajikan dalam pelaksanaan teknik pembelajaran *talking chips* bersifat kekinian. Teks yang digunakan sebagai bahan diskusi dengan menerapkan teknik *talking chips* pada kelas eksperimen dan teknik diskusi formal (konvensional) pada kelas kontrol dalam penelitian ini adalah jenis teks eksposisi, jenis teks tersebut dipilih karena merupakan teks yang terbilang fleksibel, sesuai kebutuhan peserta didik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tema-tema teks yang dipilih adalah tema yang sangat dekat dengan keseharian dan pengalaman peserta didik, teks yang menggunakan kata-kata dan kalimat yang sering didengar sehingga mudah dipahami.

Teks yang disajikan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol adalah tentang penggunaan teknologi yaitu “Pengaruh *Gadged* Di Era Globalisasi”.

Kedua, proses untuk melihat dan mengecek tahapan penerapan teknik *talking chips* dalam kegiatan pembelajaran. Proses tersebut dapat dilihat dari hasil pengambilan data melalui lembar observasi pembelajaran interaksi peserta didik dengan teknik pembelajaran dan materi pembelajaran. Semua peserta didik yang berada pada kelas eksperimen lebih aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, yaitu aktif berbicara menyampaikan pendapat tentang materi yang dibahas dalam diskusi tersebut daripada peserta didik yang berada pada

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi

“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018

ISSN : 2621-6477

kelas kontrol. Pada kelas kontrol, hanya beberapa peserta didik saja yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dari awal sampai akhir pembelajaran, bahkan terdapat beberapa peserta didik yang berbicara lebih dari dua kali.

Ketiga, sasaran penelitian difokuskan pada hasil keaktifan berbicara peserta didik. Tingkat keaktifan berbicara peserta didik mengacu pada jumlah peserta didik yang memperoleh rentang nilai mulai dari 0-100 dengan ketentuan 0-59 berkategori memiliki tingkat keaktifan berbicara sangat kurang, 60-69 berkategori kurang baik, 70-79 berkategori cukup baik, 80-89 berkategori baik, dan 90-100 berkategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, maka hasil yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 52,46 dengan klasifikasi sangat rendah dan *posttest* adalah sebesar 52,38. Nilai rata-rata *peretest* kelas eksperimen adalah sebesar 59,62 dengan klasifikasi sangat rendah dan *posttest* adalah sebesar 94,08 dengan klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial yang menggunakan teknik analisis *Mann Whitney* atau uji U menunjukkan bahwa *mean rank* kelas kontrol sebesar 13,50, *mean rank* kelas eksperimen sebesar 39,50, dan nilai signifikansi uji U yaitu nilai Sig atau P value sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan berbicara pada peserta didik dan jika merujuk kepada nilai p value < batas kritis 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking chips* terhadap keaktifan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, maka hasil yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah sebesar 52,46 dengan klasifikasi sangat rendah dan *posttest* adalah sebesar 52,38. Nilai rata-rata *peretest* kelas eksperimen adalah sebesar 59,62 dengan klasifikasi sangat rendah dan *posttest* adalah sebesar 94,08

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

dengan klasifikasi sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial yang menggunakan teknik analisis *Mann Whitney* atau uji U menunjukkan bahwa *mean rank* kelas kontrol sebesar 13,50, *mean rank* kelas eksperimen sebesar 39,50, dan nilai signifikansi uji U yaitu nilai Sig atau P value sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *talking chips* berpengaruh terhadap keaktifan berbicara pada peserta didik dan jika merujuk kepada nilai p value < batas kritis 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking chips* terhadap keaktifan berbicara peserta didik kelas X MIA 6 SMA Negeri 2 Bantaeng.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azis, Ahmad Ridhai. 2016. Keefektifan Media Vidio Komedi dalam Menulis Teks Nekdot Peserta Didik kelas X SMA Negeri 2 Majene. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Barkley, Elizabert E., K. Patricia Cross & Claire Howell Major. 2005. *Tenik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Terjemahan oleh Nurlita Yusron. 2012. Bandung: Nusa Pustaka.
- Chris-hunt dan Alison Miyake. 2003. “Is Your Classroom Under Control? Dicipline In The Non-Teacher’s Classroom”. (online), ([http:// Davidenglishhouse. com/snakes pdfs/winter 2003/features/winter 2003 hunt-miyake.pdf](http://Davidenglishhouse.com/snakespdfs/winter2003/features/winter2003hunt-miyake.pdf), Diakses 25 Februari 2016).
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Puspaningtyas, Kurniati. 2012. Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips (Kancing Gemerincing) dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas VIII ASMP N 2 Depok. (*online*). (<http://eprints.uny.ac.id/8626/1/1%20-%2008416241011.pdf>, Diakses pada 4 Mei 2016).
- Razak, Nur Khadijah. 2014. Keefektifan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK-SMTI Makassar. *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sari, Nur Indah. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. (*online*). ([http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_pek\\_0707514\\_chapter3.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_pek_0707514_chapter3.pdf), Diakses pada 4 Mei 2016).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group 1.
- Sonia Casal. 2010. “Talking Chips (A Book of Multiple Intelligence Exercise From Spain)”. (*online*). (<http://hlmtmag.co.uk/jul02/teach.htm>, Diakses 25 Februari 2016).
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya..
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. S. S.
- Tarigan, Djago. 1992. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

PROSIDING  
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi  
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018  
ISSN : 2621-6477

- Utomo, Supri Wahyudi. 2007. Penerapan Metode *TalkingChips* dalam Pembelajaran Kooperatif Guna meningkatkan Prestasi Belajar Kewirausahaan di SMKN 1 Madiun. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Madiun: IKIP PGRI Madiun, (Online). ([http://r.search.yahoo.com/\\_ylt.htm](http://r.search.yahoo.com/_ylt.htm), Diakses 25 Februari 2016).
- Yamin, Muhammad. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Yanda, Arif Budi. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknik Talking Chips terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Kelas VII SMPN 1 IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Pilla of Physics Education*, (Online), Vol. 1. 2013, 97-103 (<http://e-journal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/download/497/286Ari>, Diakses pada 4 Mei 2016).